

Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Stunting Di Kabupaten Probolinggo

Ulfiatun Hasanah^{1*}, M. Rizal Permadi²

¹⁾ Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

²⁾ Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

* *Korespondensi: Ulfiatun Hasanah, email : ulfiatunhasanah22@gmail.com*

ABSTRACT

The high prevalence of stunting in Probolinggo Regency is caused by the proliferation of early marriages that take place after graduating from Junior and Senior high school in Probolinggo Regency. This is caused by the level of knowledge of adolescents, especially young women is classified as low. The purpose of this study is to increase the knowledge of young women about stunting, and as a preventive proceedings so that it can prevent or even reduce the prevalence of stunting in Probolinggo Regency in the future. This research is a type of Preexperimental research with one group pretest-posttest design is conducted to Ninety nine high school students in Probolinggo Regency which are taken by using quota sampling method. The study is conducted in June 2020. The dependent variable is the level of student knowledge and the independent variable is the use of booklet. The data is analyzed by using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of this research are there is a difference in knowledge before and after the booklet intervention was given to the high school students, this proved by increasing in the results of the female students' posttest ($p = 0,000$).

Keywords: *Knowledge, Booklet*

I. PENDAHULUAN

Stunting pada balita merupakan masalah gizi yang tidak hanya dialami oleh balita di Indonesia, akan tetapi juga dialami oleh balita di dunia. Pada tahun 2017, sekitar 22,2 % balita di dunia mengalami stunting. Balita stunting dunia terbanyak terjadi di Asia dan di Afrika. Lebih dari setengah balita stunting di Asia mencapai 55 %, sedangkan sepertiganya berasal dari Afrika dengan prevalensi sebesar 39% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

World Health Organization (WHO) menetapkan batas toleransi stunting maksimal 20 % atau seperlima dari jumlah keseluruhan balita. Akan tetapi pada kenyataannya, prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi dan melebihi standar WHO (Ramadhan and Ramadhan, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi stunting di Indonesia tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2007 sebanyak 36 %, pada tahun 2010 mengalami sedikit penurunan menjadi 35,6 % sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 37,2 %.

Prevalensi stunting di Kabupaten Probolinggo menurut hasil pemantauan status gizi yang dilakukan oleh pemerintah pada tahun 2017 mencapai 30,9 %. Tingginya prevalensi stunting di Kabupaten Probolinggo disebabkan oleh maraknya pernikahan dini yang terjadi di lingkungan masyarakat yang berlangsung setelah remaja lulus SMA. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur 2019, Probolinggo menempati urutan ke 3 di Jawa Timur dengan permasalahan utama pernikahan dini.

Stunting memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap masa depan anak apabila tidak dilakukan pencegahan sejak dini. Dampak jangka pendek yang ditimbulkan apabila yaitu perkembangan otak anak akan mengalami gangguan dan tidak berfungsi secara maksimal, pertumbuhan fisik akan terganggu serta anak akan rentan terhadap penyakit dan mengalami gangguan metabolisme tubuh. Selain itu, dampak jangka panjangnya adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar yang tidak maksimal, tingginya resiko mengalami penyakit degeneratif, serta rendahnya produktivitas ekonomi.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja (Puspitaningrum dkk, 2017). Media yang digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan yaitu media booklet. Maulana Heri D.J, (2009) menyatakan bahwa booklet merupakan media untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar. Selain itu, booklet dipilih menjadi alternatif media karena booklet merupakan media cetak sederhana yang mampu memberikan informasi cukup jelas dan rinci serta menarik karena diimbangi dengan ilustrasi jika dibandingkan dengan leaflet. Dalam hal ini, pemberian media booklet diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai stunting di SMA yang terdapat di Kabupaten Probolinggo.

II. METODOLOGI

Langkah metode pelaksanaan yaitu dimulai dari melakukan koordinasi dan mengurus surat perijinan penelitian, dilanjut dengan membagikan link kuesioner penelitian via online (google form) untuk melakukan seleksi terhadap karakteristik responden yang diinginkan oleh peneliti, selanjutnya membuat whatsapp group untuk mempermudah koordinasi serta menjelaskan konsep penelitian (PSP), kemudian responden diberikan lembar kuesioner (pre test) via online melalui google form sebanyak 15 pertanyaan pengetahuan kemudian dilanjutkan dengan pemberian media booklet (E- Booklet) dan dilanjut dengan pemberian (post test).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel penelitian. Data yang diperoleh kemudian di analisis univariat ditampilkan berupa distribusi pada setiap tabel. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan diantara kedua variabel, (baik variabel bebas maupun variable terikat). Berdasarkan hasil uji normalitas data, data hasil pretest maupun posttest tidak berdistribusi normal sehingga dilanjutkan dengan analisis uji statistik non parametrik Wilcoxon signed rank test.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN ← 11pt, Times New Roman bold

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu dari 33 kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jawa Timur yang secara geografis berbatasan dengan selat Madura di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Jember, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lumajang dan Malang serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP atau MTs. Kabupaten Probolinggo memiliki jumlah sekolah SMA sebanyak 79 sekolah dari 24 Kecamatan yang ada di Kabupaten Probolinggo.

Karakteristik responden meliputi usia, asal sekolah, kelas, pekerjaan orang tua, dan semester terakhir.

Kriteria	Jumlah	Presentase (%)
Kelas		
10	31	31,3
11	43	43,4
12	25	25,3
Asal Sekolah		
SMA 1 Paiton	13	13,1
SMAN 1 Gading	5	5,1
SMA Nurul Jadid	1	1,0
SMA Taruna Dra Zulaeha	13	13,1
SMA Tunas Luhur	7	7,1
SMAN 1 Gading	4	4,0
SMAN 1 Gending	13	13,1
SMAN 1 Kraksaan	15	15,2
SMAN 1 Leces	14	14,1
SMAN 1 Probolinggo	5	5,1
SMAN 3	1	1,0

Probolinggo		
SMAN 4	8	8,0
Probolinggo		
Pekerjaan Orang Tua		
Wiraswasta	44	44
PNS	8	8
Pegawai	7	7
Toko		
Petani	40	40
Usia (Mean±SD)		16,4 ± 0,8

Jumlah subjek penelitian sebanyak 99 siswi yang berasal dari beberapa SMA di Kabupaten Probolinggo. Subjek yang mengikuti penelitian rata-rata berusia 16 tahun. Sekolah asal subjek didominasi oleh sekolah SMA Negeri 1 Kraksaan dengan jumlah subjek sebanyak 15 siswi. Rata-rata subjek berada di kelas 11 SMA atau semester 4 dengan latar belakang pekerjaan orang tua mayoritas sebagai wiraswasta dan disusul sebagai petani.

Tabel 3.2 Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Siswi Sebelum Diberikan Media Booklet.

No	Skor	F	%	Kategori
1	75 -100	13	13,1	Baik
2	50-75	72	72,7	Cukup
3	< 50	14	14,1	Kurang
	Total	99	99	

Berdasarkan tabel 3.2 tersebut, hasil uji *pretest* pengetahuan terhadap siswi SMA didapatkan pengetahuan siswi dengan kategori baik berjumlah 13 (13,1%) siswi,

cukup sejumlah 72 (72,7%) siswi dan kurang sejumlah 14 (14,1%) dengan total total responden sebanyak 99 siswi SMA di Kabupaten Probolinggo.

Tabel 3.3 Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Siswi Setelah Diberikan Media Booklet.

No	Skor	F	%	Kategori
1	75 -100	80	80,8	Baik
2	50-75	17	17,2	Cukup
3	< 50	2	2,0	Kurang
Total		99	99	

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perbedaan terhadap tingkat pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi dengan media *booklet*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.3 yang menunjukkan bahwa siswi dengan pengetahuan baik sebanyak 80 (80,8%) siswi, siswi dengan pengetahuan cukup sebanyak 17 (17,2%) siswi dan siswi dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 siswi (2%).

Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Booklet

Tabel 3.4 Hasil Uji Perbedaan Pengetahuan Siswi Sebelum dan Setelah Diberikan Media Booklet

	N	Me an	Std . De v	M in	M ax	Z	p
<i>Pretest</i>	9	1,9	0,5	1	3	-	0,0
	9	9	25			8,3	00
<i>Posttest</i>	9	2,7	0,4	1	3	44	
	9	9	58				

Berdasarkan tabel 3.4 terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan media *booklet* yang ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* sebelum diberikan intervensi media *booklet* sebesar 1,99 meningkat menjadi 2,79. Hasil uji *Wilcoxon Signed Test* diperoleh nilai Z sebesar -8,344 dan nilai $p=0.000$ yang berarti berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan terdapat perbedaan pengetahuan siswi sebelum dan setelah diberikan media *booklet*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *booklet* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswi SMA di Kabupaten Probolinggo. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Linawati (2013) yang menyatakan bahwa media massa/informasi dapat memberikan pengaruh jangka

pendek sehingga pengetahuan seseorang dapat meningkat. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, usia, sosial, budaya (tradisi) dan ekonomi. Pendidikan dapat berpengaruh terhadap proses belajar sehingga semakin tinggi pendidikan yang didapatkan oleh seseorang maka akan semakin mudah bagi orang tersebut mendapatkan suatu informasi. SMA merupakan tingkat pendidikan tertinggi pada masa remaja sebelum memasuki masa dewasa. Selain itu, masa ini merupakan langkah awal penentuan seseorang untuk memilih dan menentukan kehidupannya di masa mendatang.

Usia dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Rata-rata subjek penelitian didominasi oleh siswi berusia 16 tahun dimana masa ini merupakan masa dengan rasa ingin tahu yang besar sehingga membuat remaja mencari tahu dan akan berdampak pada pengetahuannya dengan menggunakan sistem trial and error (Suparno, 2001). Hal ini sejalan dengan Livana dkk (2019) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur, seseorang akan lebih matang untuk mengambil suatu keputusan baik dalam berfikir dan bekerja. Hal ini merupakan kolaborasi hasil dari pengalaman dan kematangan jiwa sehingga dapat memperluas pengetahuan seseorang. Tradisi (budaya) berpengaruh terhadap pengetahuan karena seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi (pekerjaan orang tua) berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian, pekerjaan orang tua responden penelitian didominasi sebagai wiraswasta dan petani. Seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuannya (Linawati, 2013).

Menurut Puspitaningrum dkk (2017) peningkatan pengetahuan remaja putri juga dipengaruhi oleh jarak antara waktu intervensi dengan posttest. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan ingatan dalam menyimpan informasi (retensi). Semakin cepat jarak antara waktu intervensi dengan posttest maka hasil posttest siswi akan semakin membaik karena ingatannya masih kuat. Jika semakin lama jarak antara waktu intervensi dengan posttest maka retensi seseorang tidak akan bertahan lama. Sebanyak 54 % materi akan diingat setelah 1 hari, 35 % materi akan diingat setelah 7 hari, 21 % materi akan diingat setelah 14 hari, dan 8 % materi akan diingat setelah 14 hari. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah 14 hari, 90 % siswi hampir melupakan informasi yang telah didapat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu adanya akses informasi dan pengalaman. Akses informasi merupakan suatu media yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan seseorang. Semakin banyak mengakses informasi maka akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh (Notoatmodjo, 2013). Dalam hal ini, siswi SMA di Kabupaten Probolinggo mayoritas telah memiliki akses informasi yang cukup memadai sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswi SMA di Kabupaten Probolinggo tergolong baik.

Mubarak (2007) menyatakan bahwa pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, pengalaman yang dimaksudkan adalah apakah responden penelitian berada dilingkungan keluarga yang memiliki tradisi (adat) melakukan pernikahan dini dan mengamati dampak jangka panjang akibat pernikahan dini tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk (2014) yang menyatakan bahwa hasil tabulasi silang menggunakan chi square di dapat $p = 1,000$ yang berarti bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengalaman dengan tingkat pengetahuan seseorang.

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang membantu individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan kemampuan baik berupa pengetahuan, sikap dan psikomotor untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal (Notoatmodjo, 2012). Media pendidikan kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media booklet. media booklet dipilih karena dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena memiliki keuntungan diantaranya yaitu informasi yang disampaikan lebih terperinci dan jelas, klien dapat menyesuaikan diri dalam belajar mandiri, mudah dibuat, diperbanyak, diperbaiki sesuai kebutuhan, bisa dibuat sederhana dengan biaya relatif murah dibandingkan media audiovisual, booklet dapat disimpan lama, mudah dibawa dan dibaca kembali jika pembaca lupa dengan isi booklet (Nimah L dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terkait isi dan tampilan visual media booklet yang telah diberikan, hampir dari keseluruhan responden menjawab tampilan dan isi booklet sudah sesuai dengan cover dan layak untuk digunakan sebagai media pendidikan kesehatan. Menurut Pratiwi dan Puspitasari (2017), booklet yang disertai gambar yang menarik memberikan kesan yang baik terhadap siswi karena bahasa yang digunakan tidak terlalu formal dan kaku sehingga membuat siswi akan tergugah untuk mempelajari isi dari booklet. Hal ini juga didukung oleh hasil kuesioner penelitian responden yang menyatakan setuju (Ya) jika media booklet digunakan sebagai media pendidikan kesehatan terhadap siswa SMA karena jika disertai gambar (ilustrasi), maka siswa SMA tidak akan mudah bosan ketika mempelajari media tersebut. Selain itu juga dapat memberikan siswi SMA pemahaman yang lebih dan tidak sekedar berimajinasi terhadap apa yang disampaikan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN ← 11pt, Times New Roman bold

Kesimpulan

1. Ada perbedaan pengetahuan siswi sebelum diberikan media booklet yang dibuktikan dengan nilai pretest.
2. Ada peningkatan pengetahuan siswi setelah diberikan media booklet yang dibuktikan dengan hasil posttest.
3. Ada pengaruh dari media booklet terhadap pengetahuan siswi yang dibuktikan dengan hasil uji analisis non parametrik Wilcoxon Sign Test dengan nilai $p = 0,000$.

Saran

1. Dalam pembuatan media booklet perlu memperhatikan isi materi dan gambar yang pas disesuaikan dengan subjek penelitian.
2. Perlu adanya peningkatan atau perbaikan media yang berkelanjutan karena semakin banyaknya produk media pendidikan lain yang lebih unggul dan lebih menarik
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara offline untuk meminimalisir terjadinya ketidakjujuran subjek dalam mengisi pretest atau posttest.

REFERENSI ← 11pt, Times New Roman bold

- Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI. 2018. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia dalam Buletin Pusat Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI.
- Linawati, L. 2013. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kista Ovarium di Desa Jabung Sragen Tahun 2013. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.

- Livana, PH., Indrayati, N dan Pratiwi, OD. 2019. Peningkatan Pengetahuan remaja Melalui Pendidikan Kesehatan tentang Dampak Penggunaan Gadget. Jurnal Gawat Darurat Volume 1 No 2 LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal Maulana, Heri D.J. 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Nimah, L., Nurwahyuni T., dan Wahyuni E. D. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media . Jurnal Ners LENTERA, Vol. 6, No. 1, Maret 2018', 6(1), pp. 78–88 Notoatmodjo, S. 2012. Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2013. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Puspitaningrum, W., F. Agushyana., A. Mawarni., dan D. Nugroho. 2017. Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan Ii Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Safitri, N. R. D. 2016. Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan. Skripsi. Universitas Diponegoro. Suparno, P. 2001. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Yogyakarta : Kanisius

